

PELATIHAN STRATEGI TES BEREKUIVALENSI TOEIC BAGI SISWA SMK MANDALA BHAKTI SURAKARTA

Beta Setiawati, Ratini Setyowati
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Email: beta_setiawati@udb.ac.id

Info Artikel

*Masuk: 17 Agustus 2020
Revisi: 5 Oktober 2020
Diterima: 22 Oktober 2020
Terbit: 1 November 2020*

Keywords:

*arranged by alphabetically
and contain three to five
words/phrases separated
with coma.*

Abstract

The English competence of students in SMK Mandala Bhakti Surakarta should be improved. One indicator of the students' low proficiency in English is the average score of English proficiency test which is equivalent to TOEIC is around 200 while the maximum score of the test is 990. Most of the students do not know the strategy for taking the test which consists of seven parts, namely (1) Listening: photos (2) Listening: question and response (3) Listening: short conversation (4) Listening: short talks (5) Grammar: Incomplete sentences (6) Grammar: text completion (7) Reading comprehension. Students really need training because TOEIC is a test that is currently widely used for the benefit of working in multinational and international companies.

The problem is minimized by providing intensive TOEIC preparation training and providing accurate strategies for working on TOEIC questions quickly and precisely to students. Before carrying out the activity, the team first conducted a preliminary study through observation and interviews, both with English teachers and students in Mandala Bhakti Vocational School. Observations were made by giving an English Proficiency Pre-Test equivalent to TOEIC to get data and to analyze the highest level of difficulty for most of the students. So that the team could find out the material needs to be used for training. The team will also conduct interviews with English teachers to find out the general background of the students at Mandala Bhakti Vocational School and the condition of the students' English skills. The results of the preliminary study were used to prepare teaching plans, materials, and learning methods that will be used in the TOEIC training.

The training lasted for two months with the intensity of meeting once a week for 100 minutes per meeting. The length of time required is adapted to the regular schedule of school. The training participants were 100 students of class XI consisting of students in the pharmacy and nursing program. The result after pre-test, training, and evaluation,

Kata kunci:

disusun berdasarkan alphabet, terdiri dari 3 sampai dengan 5 kata kunci yang dipisahkan dengan koma.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

especially Pharmacy class XII-2 and XII-3 and Nursing XII-1 and XII-2 had mastered the strategy to work on English Proficiency Test questions. equivalent to TOEIC, especially in the three basic skills trained, namely listening, structure, and reading comprehension. In addition, after the training, the students were more familiar with the types of English Proficiency Test questions which were equivalent to TOEIC and recognizing quick strategies to answer them quickly and accurately. This increase is expected to support the achievement of school goals that use the results of the English Proficiency Test which is equivalent to TOEIC as a companion certificate for the school's graduates.

Keywords: training, TOEIC, strategy, pre-test

Abstrak

Kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswa SMK Mandala Bhakti Surakarta harus diperbaiki. Salah satu indikator rendahnya kemampuan Bahasa Inggris para siswa adalah skor English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC rata-rata masih berkisar 200 sementara nilai maksimalnya adalah 990. Pada umumnya, para siswa belum mengetahui strategi dalam mengerjakan English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC yang terdiri dari tujuh bagian yang berbeda yaitu (1) Listening: photos (2) Listening: question and response (3) Listening: short conversation (4) Listening: short talks (5) Grammar: Incomplete sentences (6) Grammar: text completion (7) Reading comprehension. Pelatihan sangat diperlukan oleh para siswa karena TOEIC adalah tes yang sekarang ini banyak dipakai untuk kepentingan bekerja di perusahaan multinasional maupun internasional.

Masalah rendahnya skor English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC para siswa di SMK Mandala Bhakti Surakarta diminimalisir oleh tim dengan cara memberikan pelatihan intensif TOEIC preparation serta memberikan strategi jitu untuk mengerjakan soal-soal TOEIC dengan cepat dan tepat pada para siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara, baik dengan guru-guru Bahasa Inggris maupun siswa-siswa SMK Mandala Bhakti. Observasi dilakukan dengan cara memberikan pre-test English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC untuk memperoleh data tentang kondisi kemampuan Bahasa Inggris mereka dan langsung menganalisis tingkat kesulitan tertinggi pada rata-rata siswa sehingga tim dapat mengetahui kebutuhan materi

yang akan digunakan untuk pelatihan. Tim juga akan melakukan wawancara terhadap guru-guru Bahasa Inggris untuk mengetahui latar belakang secara umum siswa-siswa di SMK Mandala Bhakti dan kondisi kemampuan Bahasa Inggris para siswa. Studi pendahuluan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi pada siswa-siswa SMK Mandala Bhakti dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan Bahasa Inggris khususnya dalam mengerjakan TOEIC dengan hasil yang optimal. Hasil dari studi pendahuluan digunakan oleh tim untuk menyusun rencana pengajaran, materi, serta metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan TOEIC.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama dua bulan dengan intensitas pertemuan satu kali seminggu dalam durasi 100 menit tiap pertemuan. Lama waktu yang dibutuhkan ini terkait dengan pertimbangan agar kegiatan pelatihan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Peserta pelatihan berjumlah 100 siswa kelas XI yang terdiri dari siswa program keahlian farmasi dan keperawatan.

Setelah pre-test, pelatihan TOEIC, dan evaluasi berlangsung, diharapkan siswa-siswa SMK Mandala Bhakti khususnya kelas Farmasi XII-2 dan XII-3 dan Keperawatan XII-1 dan XII-2 memiliki kemampuan penguasaan dalam mengerjakan soal-soal English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC yang memadai terutama dalam tiga kemampuan dasar yang dilatihkan yaitu listening, structure, dan reading comprehension. Di samping itu, pelatihan ini juga ditujukan agar siswa-siswa terbiasa dengan tipe-tipe soal English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC dan mengenali strategi cepat untuk menjawabnya dengan cepat dan tepat. Kemampuan ini diharapkan akan menunjang pencapaian tujuan sekolah yang menggunakan hasil tes English Proficiency Test yang berequivalensi dengan TOEIC sebagai sertifikat pendamping ijazah bagi para lulusan sekolah tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, TOEIC, strategi, pre-test

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sangat diperlukan dalam persaingan global di bidang pendidikan. Realita dunia pendidikan di Indonesia telah menunjukkan bahwa sekolah-sekolah melakukan berbagai

hal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk langsung terjun ke dunia kerja.

Salah satu sekolah yang berjuang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta yang memiliki dua program keahlian yaitu farmasi dan keperawatan. SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta menyediakan pendidikan berkualitas untuk menjadikan peserta didik yang berkompeten , profesional, dan siap kerja. Upaya yang dilakukan oleh SMK Mandala Bhakti dalam mempersiapkan lulusannya untuk mencapai tujuan tersebut adalah memberikan tes English Proficiency Test berequivalensi TOEIC bagi calon lulusan karena lulusan SMK merupakan tenaga terampil siap kerja. Maka dari itu, selain mengantongi ijazah akademik, umumnya mereka mengikuti berbagai program sertifikasi untuk memperoleh sertifikat dan pengakuan tambahan atas ketrampilan yang mereka miliki. Sedangkan di era industri 4.0, TOEIC menjadi standar internasional dalam mengukur kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris terutama untuk para lulusan SMK yang ingin langsung masuk ke dunia kerja. Sertifikat internasional yang dimiliki oleh lulusannya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan daya saing siswa-siswa tetapi juga meningkatkan kualitas sekolah secara umum.

Test of English for International Communication (TOEIC) merupakan tes berbahasa Inggris di dunia kerja atau dunia bisnis internasional (Didi Sukyadi,2015: 34). Banyak institusi pendidikan terutama kejuruan yang merekomendasikan TOEIC sebagai tes yang relevan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa ataupun mahasiswanya (Suminto, 2010: 1). Hasil tes TOEIC yang baik juga mampu meningkatkan daya saing siswa lulusan SMK di dunia pekerjaan. Bahkan Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud bekerjasama dengan International Test Center (ITC) mengadakan program SMK English Challenge agar siswa SMK terpilih dapat memperoleh bantuan ujian internasional TOEIC.dan mendapatkan Score Report TOEIC yang sangat berguna untuk bahan pertimbangan bagi HRD dalam melihat calon karyawannya. Sebagai informasi, seperti yang dikutip dari kompas.com, kemampuan bahasa inggris pada TOEIC dibagi ke dalam 6 level dengan level 1-Novice merupakan level terendah dan level 6-General Professional Proficiency sebagai level tertinggi. Sedangkan rekomendasi untuk lulusan SMK adalah mampu mencapai kemampuan berbahasa inggris minimal di level 3-Intermediate atau setara dengan nilai TOEIC minimal 405.

SMK Kesehatan Mandala Bhakti telah mengadakan tes TOEIC yang diikuti oleh sekitar 100 peserta yaitu siswa kelas XII program keahlian farmasi dan keperawatan pada tanggal 13 Mei 2019. Para siswa mengikuti tes tersebut bersamaan dengan pengumuman kelulusan dengan harapan agar semua siswa termotivasi untuk mengikuti English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang diwajibkan sebagai salah satu syarat kelulusan dari SMK. Hasil yang diperoleh oleh siswa-siswa tersebut rata-rata masih di bawah 300 yang berarti bahwa rata-rata skor mereka masih di bawah level intermediate yang dianggap sebagai level minimal untuk memasuki dunia kerja. Padahal guru-guru bahasa inggris telah memberikan sosialisasi yang didalamnya meliputi pengenalan TOEIC dan strategi menghadapi soal tes sebelum diadakan tes tersebut.

Oleh karena alasan-alasan tersebut di atas, maka tim merencanakan untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris khususnya dalam menghadapi tes TOEIC yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan siswa dalam mengerjakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC. Pelatihan tersebut terdiri dari tiga pokok kegiatan yang meliputi (1) Studi awal yang berupa observasi (pre-test TOEIC pada siswa-siswa) dan wawancara terhadap para pengajar bahasa Inggris di SMK Kesehatan Mandala

Bhakti Surakarta (2) Pemberian pengetahuan awal tentang apa dan bagaimana TOEIC dilaksanakan, dan (3) Pemberian materi, latihan soal dan evaluasi.

B. Profil dan Kondisi Khalayak Sasaran

SMK Mandala Bhakti Surakarta adalah salah satu sekolah menengah Kejuruan yang memiliki dua program keahlian yaitu farmasi dan keperawatan. SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta menyediakan pendidikan berkualitas untuk menjadikan peserta didik yang berkompoten , profesional, dan siap kerja. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMK Mandala Bhakti dalam mempersiapkan lulusannya untuk beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 adalah dengan memperkenalkan siswa-siswanya dengan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC, terutama bagi calon lulusan kelas XII karena lulusan SMK merupakan tenaga terampil siap kerja.

SMK Kesehatan Mandala Bhakti telah mengadakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang diikuti oleh kurang lebih 100 peserta yaitu siswa kelas XII program keahlian farmasi dan keperawatan tahun ajaran 2018-2019 pada tanggal 13 Mei 2019. Hasil perolehan rata-rata dari penilaian English Proficiency Test berequivalensi TOEIC tersebut kurang memuaskan karena mayoritas mendapatkan skor di bawah 300. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor mereka masih di bawah level *intermediate* yang dianggap sebagai level minimal untuk memasuki dunia kerja. Meskipun para guru bahasa Inggris telah memberikan sosialisasi tentang English Proficiency Test berequivalensi TOEIC , hasil dari tes tersebut masih kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan guru-guru dan para siswa kelas XII biasanya sudah cukup padat, sehingga konsentrasi guru-guru tidak hanya fokus pada persiapan para siswa dalam tes bahasa Inggris saja, melainkan pada mata pelajaran yang lebih penting yaitu materi- materi Ujian Nasional serta ujian kompetensi keahlian.

C. Tujuan

Pelatihan TOEIC untuk siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dilaksanakan untuk beberapa tujuan yang diantaranya adalah:

1. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta mengetahui hasil pre test dari English Proficiency Test berequivalensi TOEIC untuk mengukur kemampuan diri dan mengenali bagian-bagian tes yang merupakan kelebihan dan kelemahan mereka.
2. Tim pengabdian mengetahui karakter pembelajaran bahasa Inggris siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta untuk mewujudkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang TOEIC dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengidentifikasi jenis-jenis soal TOEIC, membiasakan diri untuk berlatih secara mandiri materi-materi yang berkaitan dengan TOEIC, dan mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC.
4. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengikuti evaluasi yang berupa English Proficiency Test berequivalensi TOEIC.setelah mendapatkan pelatihan dengan rata-rata skor yang lebih baik dibandingkan skor pada saat pre-test.
5. Pelatihan pengenalan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang diadakan di SMK ini merupakan sarana bagi pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dalam mengajar dengan menggunakan metode, teknik

pengajaran, dan peserta didik yang berbeda sehingga dapat memperluas pengetahuan pelaksana, khususnya tentang pengetahuan di bidang pengajaran bahasa Inggris.

D. Manfaat

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berupa pelatihan TOEIC untuk siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta memiliki manfaat, beberapa diantaranya adalah:

1. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta mengetahui hasil pre test dari English Proficiency Test berequivalensi TOEIC untuk mengukur kemampuan diri dan mengenali bagian-bagian tes yang merupakan kelebihan dan kelemahan mereka.
2. Siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengidentifikasi jenis-jenis soal yang terdapat dalam English Proficiency Test berequivalensi TOEIC.
3. Siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat membiasakan diri untuk berlatih secara mandiri materi-materi yang berkaitan dengan TOEIC dan mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC.
4. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengikuti evaluasi yang berupa English Proficiency Test berequivalensi TOEIC setelah mendapatkan pelatihan dengan rata-rata skor yang lebih baik dibandingkan skor pada saat pre-test.
5. Pelatihan pengenalan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang diadakan di SMK ini sangat bermanfaat bagi pelaksana dalam mengembangkan potensi diri bidang pengajaran dengan menggunakan metode, teknik pengajaran, dan peserta didik yang berbeda sehingga dapat memperluas pengetahuan pelaksana, khususnya tentang pengetahuan di bidang pengajaran materi English standardized test.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu Kegiatan

1. Survei pendahuluan pada hari Senin 28 Oktober 2019 yang diawali dengan bertemu kepala sekolah SMK Mandala Bhakti Surakarta untuk memohon ijin melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut serta memberikan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam pengabdian di SMK. Pada survei pendahuluan, pelaksana juga berdiskusi dengan guru-guru bahasa Inggris untuk mengetahui lingkungan belajar serta karakter siswa-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pelaksana juga berkordinasi terkait tanggal-tanggal dan waktu pelaksanaan pelatihan.
2. Pre test English Proficiency Test berequivalensi TOEIC dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019. Peserta pre test adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2.
3. Pelatihan TOEIC Listening bagian 1 yaitu photograph dan bagian 2 question response 14 November 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2.
4. Pelatihan TOEIC Listening bagian 3 yaitu pshort conversation dan bagian 4 short talk pada tanggal 18 November 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2.
5. Pelatihan TOEIC Structure khususnya bagian incomplete sentences dilaksanakan pada tanggal 28 November 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2.

6. Pelatihan TOEIC Structure khususnya bagian text completion dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2.
7. Pelatihan TOEIC khususnya bagian Reading Comprehension disertai dengan latihan-latihan dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2.
8. Post Test English Proficiency Test berequivalensi TOEIC dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2.

B. Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2. Peserta yang dipilih untuk mendapat pelatihan adalah siswa-siswa yang akan berpartisipasi dalam English Proficiency Test berequivalensi TOEIC di akhir semester sebelum kelulusan sehingga pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan diharapkan akan meningkatkan rata-rata skor tes.

C. Proses Kegiatan

Survei pendahuluan pada hari Senin 28 Oktober 2019 yang diawali dengan pertemuan ketua pelaksana dan anggota pelaksana pengabdian dengan kepala sekolah SMK Mandala Bhakti Surakarta untuk memohon ijin melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut serta memberikan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam pengabdian di SMK. Pada survei pendahuluan, pelaksana juga berdiskusi dengan guru-guru bahasa Inggris untuk mengetahui lingkungan belajar serta karakter siswa-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pelaksana juga berkordinasi terkait tanggal-tanggal dan waktu pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya kegiatan kedua yaitu Pre test English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019. Pre test diikuti oleh siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2 dan pengawasan pre test dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota pelaksana pengabdian.

Pelatihan materi TOEIC Listening bagian 1 yaitu photograph dan bagian 2 question response dilaksanakan pada tanggal 14 November 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan TOEIC Listening bagian 3 yaitu short conversation dan bagian 4 short talk pada tanggal 18 November 2019 dengan peserta yang sama dengan sebelumnya.

Pelatihan TOEIC Structure khususnya bagian incomplete sentences dilaksanakan pada tanggal 28 November 2019. Materi dalam pelatihan structure disiapkan oleh ketua pelaksana, anggota, serta 2 mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian. Pelatihan TOEIC Structure khususnya bagian text completion dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019.

Pelatihan TOEIC bagian Reading Comprehension disertai dengan latihan-latihan pembahasan soal functional texts dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 dengan fasilitator ketua pelaksana dan anggota tim pengabdian.

Post Test English Proficiency Test berequivalensi TOEIC dilaksanakan di akhir kegiatan yaitu pada tanggal 19 Desember 2019. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII jurusan Keperawatan 2 yang telah mendapatkan pelatihan selama beberapa pertemuan.

PEMBAHASAN

Setelah pelatihan TOEIC dilaksanakan yang diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test, peserta pelatihan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak tentang jenis-jenis materi yang seringkali digunakan dalam English Proficiency Test berequivalensi TOEIC sehingga para peserta pelatihan dapat menyiapkan dan mempelajari materi- materi tes secara mandiri dengan cara menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan tes TOEIC di handphone maupun di buku-buku yang ada di berbagai sumber.

Karena tes TOEIC adalah tes yang menggunakan durasi 120 menit untuk menyelesaikan 200 soal yang terdiri dari 100 soal listening dan 52 soal structure dan 48 soal reading comprehension, maka pre test dan post test sangat bermanfaat untuk peserta agar mereka dapat memperkirakan durasi dalam tes. Pada saat latihan yang dilakukan secara mandiri, para peserta pelatihan juga dapat menggunakan strategi khusus agar tes dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pelatihan yang diadakan dapat memberikan gambaran tentang tes TOEIC yang akan mereka hadapi di saat menjelang kelulusan.

Para peserta juga dapat memperkirakan apa saja yang harus dipelajari dengan mengetahui hasil pre test TOEIC. Pre test tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan diri dan mengenali bagian-bagian tes yang merupakan kelebihan dan kelemahan mereka. Berkaitan dengan hasil pre test, maka tim mengadakan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan hasil tes TOEIC. Pertemuan yang cukup intensif, membuat tim pengabdian mampu mengetahui karakter pembelajaran bahasa Inggris siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta untuk mewujudkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang TOEIC dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan skor TOEIC.

Setelah melalui tahapan pelatihan semua skill yang ada di dalam tes TOEIC, tim juga mengadakan post test untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa siswa dalam mengerjakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC pada saat sebelum dan setelah diadakan pelatihan. Hampir semua peserta menunjukkan peningkatan dalam perolehan skor tes di akhir pelatihan dibandingkan dengan skor pre test yang mereka peroleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan TOEIC untuk siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta khususnya di kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII Keperawatan 2 telah selesai dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan di awal kegiatan yaitu:

1. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta telah mengetahui hasil pre test dari English Proficiency Test berequivalensi TOEIC untuk mengukur kemampuan diri dan mengenali bagian-bagian tes yang merupakan kelebihan dan kelemahan mereka.
2. Tim pengabdian dapat mengetahui karakter pembelajaran bahasa Inggris siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta melalui observasi di kelas, serta diskusi dengan guru-guru bahas Inggris untuk mewujudkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang TOEIC dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengidentifikasi jenis-jenis soal TOEIC, membiasakan diri untuk berlatih secara mandiri materi-materi yang berkaitan dengan TOEIC, dan mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC.

4. Para siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta dapat mengikuti evaluasi yang berupa English Proficiency Test berequivalensi TOEIC setelah mendapatkan pelatihan dengan rata-rata skor yang lebih baik dibandingkan skor pada saat pre-test.
5. Pelatihan pengenalan English Proficiency Test berequivalensi TOEIC yang diadakan di SMK ini merupakan sarana bagi pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dalam mengajar dengan menggunakan metode, teknik pengajaran, dan peserta didik yang berbeda sehingga dapat memperluas pengetahuan pelaksana, khususnya tentang pengetahuan di bidang pengajaran bahasa Inggris.

B. Saran

Pelatihan TOEIC untuk siswa-siswa SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta khususnya di kelas XII Farmasi 2, kelas XII Farmasi 3 dan kelas XII masih jauh dari kata memuaskan karena jumlah tim pelaksana terbatas sehingga tidak semua siswa-siswa kelas XII dapat memperoleh kesempatan untuk pelatihan TOEIC. Apabila ada tim pelaksana pengabdian di waktu yang akan datang, sebaiknya kegiatan direncanakan dan dikordinasikan dengan kepala sekolah dan tim guru bahasa Inggris dengan lebih matang sehingga ruangan yang digunakan dapat lebih memadai. Kegiatan yang telah dilaksanakan hanya dapat dilakukan di ruang kelas dengan kapasitas maksimal 25 siswa sedangkan jumlah total dari siswa kelas XII adalah sekitar 125 siswa. Jika kegiatan dapat dilakukan di ruangan dengan muatan 60 sampai 65 siswa, maka pelatihan TOEIC akan lebih efektif karena dapat melakukan pre test, pelatihan, dan post test ke semua siswa kelas XII.

Kordinasi lebih intensif juga perlu dilakukan untuk sarana pelatihan seperti penjadwalan di luar waktu sekolah, penyediaan LCD, dan peralatan audio speaker yang lebih memadai sehingga hasil pelatihan diharapkan lebih memuaskan. Mengingat siswa-siswa kelas XII melakukan proses pembelajaran dari pukul 07.00 sampai sekitar pukul 15.00 maka pelatihan yang dilakukan setelah jam sekolah sangat kurang efektif karena para siswa sudah tidak lagi maksimal dalam berkonsentrasi dalam materi pelatihan. Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat menyarankan agar pelatihan dapat dilakukan di jeda semester atau waktu libur sekolah di SMK tersebut misalnya Sabtu sehingga siswa-siswa lebih aktif, semangat, dan penuh konsentrasi untuk menerima materi yang diberikan. Apabila pelatihan diadakan di luar jam sekolah, maka penyediaan sarana pra sarana untuk pelatihan juga akan lebih baik karena tidak bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Suminto. "TOEFL, IELTS ATAU TOEIC Instrumen Yang Tepat Untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/818>". *Jurnal Eksis*. Vol. 6 No. 2. Agustus 2010. Pp. 1-5.

Sukyadi, Didi. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: UPI Press.